



**ANALISIS EFISIENSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI TEBU DI DESA
KALIREJO KECAMATAN KALIPARE KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

MAULANA ELANG PUTRA

220.01.0.32025



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2024



**ANALISIS EFISIENSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI TEBU DI DESA
KALIREJO KECAMATAN KALIPARE KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

MAULANA ELANG PUTRA

220.01.0.32025



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2024

RINGKASAN

Maulana Elang Putra (22002032025) Analisis Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tebu Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.

Dosen Pembimbing 2 : Ir. Moch. Noerhadi Sudjoni, MBA., MP.

Sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi tertinggi adalah perkebunan mencapai 3,94% tahun 2021. Kecamatan Kalipare memiliki luas lahan tebu produktif sebesar 2.640 Ha. Dengan hasil produksi tebu sebesar 2.086 ton pertahun sehingga mendapatkan nilai produktivitas sebesar 790 Kg/Ha/Th. khususnya Desa Kalirejo sebagian pekerjaan utama masyarakatnya adalah petani tebu. Dalam usahatani tebu tentu harus menggunakan faktor produksi sebagai input usahatani, adanya penggunaan faktor produksi pada usahatani tebu, apakah penggunaan faktor produksi sudah cukup efisien atau belum efisien dan faktor produksi apa saja yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan produksi usahatani tebu. Sehingga tujuan penelitian ini adalah menganalisis efisiensi usahatani tebu di Desa Kalirejo dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu di Desa Kalirejo.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang yang dilakukan pada bulan Desember 2023, pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023. Penarikan sampel dilakukan dengan metode acak (simple random sampling) dan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampel total, untuk pengambilan responden yang dilakukan yaitu di ambil secara keseluruhan petani yang melakukan penanaman awal atau pertama sebanyak 45 responden. Jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung. Metode pengumpulan data dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan berupa kuisisioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis R/C ratio dan regresi linier berganda fungsi produksi Cobb-Douglas.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa R/C Rationya memiliki nilai sebesar 2,5 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 maka menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,5 berarti usahatani tebu di Desa Kalirejo dapat dikatakan efisien dan layak dikembangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu yaitu luas lahan, bibit dan pupuk phonska. dengan nilai signifikansi masing-masing luas lahan 0,003, bibit 0,003 dan pupuk phonska 0,007. Faktor yang tidak berpengaruh signifikan yaitu pupuk urea, obat-obatan dan tenaga kerja dengan nilai signifikansi (0,335), (0,114) dan (0,158).

Saran, Berdasarkan hasil penelitian ini kriteria R/C Ratio menunjukkan bahwa rata-rata kelayakan usahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan kalipare Kabupaten Malang layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Akan tetapi petani perlu menyesuaikan penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat. Petani tebu di desa penelitian dapat mengurangi jumlah luas lahan karena dalam penelitian ini bernilai koefisien negatif, input bibit dapat ditambah, dan input pupuk phonska dapat ditambah. Tetapi juga harus memperhatikan variabel yang tidak

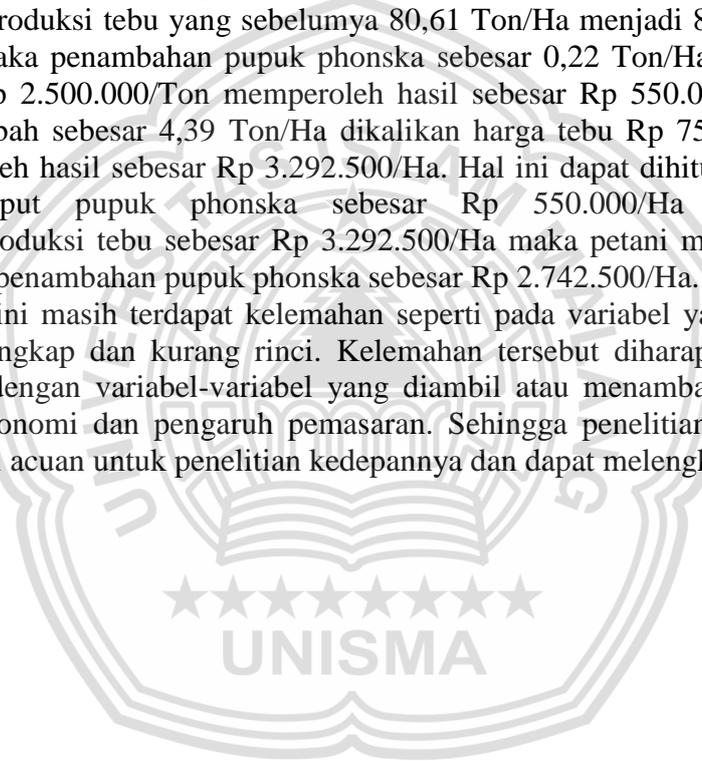
mempengaruhinya dengan mengurangi input pupuk urea, obat-obatan dan tenaga kerja. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka hasilnya dapat meningkatkan keuntungan produksi usahatani tebu di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang.

Luas lahan pada analisis menunjukkan nilai koefisien negatif. Maka petani dapat menambah luas lahan untuk komoditas yang strategis.

Bibit tebu menunjukkan pengaruh yang positif artinya penambahan input bibit akan menambah produksi tebu, tetapi dalam usahatani tebu input bibit hanya dipakai pada saat awal penanaman dan tahun-tahun yang akan datang hanya menggunakan sistem tebu keprasan .

Pupuk phonska menunjukkan pengaruh yang positif artinya penambahan input pupuk phonska akan menambah produksi tebu, petani dapat menambah pupuk phonska yang sebelumnya pemakaian rata-rata sebesar 0,98 Ton/Ha menjadi 1,2 Ton/Ha, hal ini dapat dimaksudkan bahwa jika penambahan dapat mempengaruhi produksi tebu yang sebelumnya 80,61 Ton/Ha menjadi 85 Ton/Ha. Jika diperinci maka penambahan pupuk phonska sebesar 0,22 Ton/Ha dikalikan dengan harga Rp 2.500.000/Ton memperoleh hasil sebesar Rp 550.000/Ha dan produksi bertambah sebesar 4,39 Ton/Ha dikalikan harga tebu Rp 750.000/Ton maka memperoleh hasil sebesar Rp 3.292.500/Ha. Hal ini dapat dihitung bahwa penambahan input pupuk phonska sebesar Rp 550.000/Ha dikurangi bertambahnya produksi tebu sebesar Rp 3.292.500/Ha maka petani memperoleh keuntungan dari penambahan pupuk phonska sebesar Rp 2.742.500/Ha.

Penelitian ini masih terdapat kelemahan seperti pada variabel yang diteliti masih kurang lengkap dan kurang rinci. Kelemahan tersebut diharapkan dapat disempurnakan dengan variabel-variabel yang diambil atau menambah variabel seperti sosial ekonomi dan pengaruh pemasaran. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian kedepannya dan dapat melengkapi model yang dianalisis.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyajikan tulisan skripsi yang berjudul: Analisis Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tebu Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari zaman ke gelapan menuju cahaya terang yakni agama islam. Dan kita nantikan syafaatnya diyaumul kiamah nanti. Aamiin

Tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi analisis efisiensi dan faktor faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu di Desa Kalirejo. Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurang tepatan agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 17 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISIONAL	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	ii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Batasan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Tanaman Tebu.....	7
2.1.2 Usahatani	8
2.1.3 Teori Produksi Usahatani	11
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Berfikir	19
2.4 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22

3.3 Populasi dan Pengambilan Sample	22
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.4.1 Data Primer.....	23
3.4.2 Data Sekunder	23
3.5 Metode Analisis Data	23
3.5.1 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani	24
3.5.2 Analisis Efisiensi Usahatani	25
3.5.3 Analisis Faktor-Faktor Produksi	25
3.6 Definisi Operasional dan Ukuran Variabel (DOV)	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil.....	31
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	31
4.1.2 Karakteristik Petani Sampel	35
4.2 Pembahasan	41
4.2.1 Analisis Efisiensi Usahatani Tebu.....	41
4.2.2 Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tebu	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi tertinggi adalah perkebunan mencapai 3,94% tahun 2021. Kontribusi subsektor perkebunan terhadap PDB Indonesia semakin meningkat selama tahun 2019-2021. Tahun 2019 kontribusinya sebesar 3,27% dan naik menjadi 3,63% di tahun 2020. Selanjutnya disusul subsektor tanaman pangan dengan kontribusi tahun 2021 menjadi 2,60%. Subsektor hortikultura dan peternakan memiliki kontribusi yang hampir sama yaitu pada tahun 2021 hortikultura sebesar 1,55% dan peternakan sebesar 1,58% (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian., 2021). Tebu dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri pembuatan gula. Gula sebagai pemanis utama yang banyak digunakan pada pembuatan makanan dan minuman.

Tebu (*Saccharum officinarum* Linn) adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula dan vetsin. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatra. Di Indonesia, gula merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang dapat dikonsumsi secara langsung (rumah tangga) maupun industri yang menggunakan gula sebagai bahan baku atas produk yang dihasilkan. Gula merupakan salah satu komoditas pangan yang strategis setelah beras, jagung dan umbi-umbian. Keberadaan gula saat ini semakin penting seiring dengan meningkatnya jumlah industri makanan dan minuman serta dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia. Adapun kebutuhan gula tersebut sangat bervariasi tergantung dari jenis dan jumlah kebutuhannya (Maria, 2009).

Kedaulatan pangan bagian dari kedaulatan bidang ekonomi, termasuk pada komoditas gula adalah bagian dari kedaulatan nasional (Umar Basalim, 2019). Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Perkebunan terus berupaya dan sigap antisipasi untuk memenuhi ketersediaan dan kebutuhan gula nasional. Demi mencapai swasembada gula konsumsi tahun 2024 Kementan berupaya mendorong peningkatan produksi gula melalui ekstensifikasi dan intensifikasi Tebu. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2023 tentang Percepatan

Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol sebagai Bahan Bakar Nabati (Biofuel).

Pada usahatani tebu terdapat adanya fluktuasi harga tebu yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu. (Nurjayanti & Naim, 2014) menyatakan Tingkat rendemen ini menjadi penentu harga tebu dan setiap petani akan menerima harga yang berbeda-beda tergantung dari tingkat rendemen tebu yang disetorkan ke pabrik. Kendala yang dihadapi oleh petani dan pabrik adalah fluktuasi harga gula yang tidak menentu, sehingga berpengaruh terhadap penerimaan petani dan PG.

Perkembangan produksi gula Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula dari PB dan PR mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2017 produksi gula sebesar 2,19 juta ton, terjadi penurunan sebesar 172,06 ribu ton (7,28 persen) dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2018 produksi gula kembali mengalami penurunan menjadi 2,17 juta ton atau menurun sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017 (BPS, 2018).

Kabupaten Malang pada sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup besar terhadap PDRB kabupaten Malang. Dimana pada tahun 2021 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 14,80 persen terhadap pembentukan PDRB. Sektor pertanian di Kabupaten Malang terdiri atas beberapa sub sektor yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan (BPS, 2022).

Menurut BPS Kabupaten Malang Tahun 2021 jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Malang dan produksinya: kelapa (13.181 ton), karet (163 ton), kopi (13.127 ton), kakao (1.795 ton), tebu (240.075 ton), teh (887 ton), tembakau (738 ton). Sedangkan pada sub sektor perkebunan produksi kelapa mengalami penurunan pada tahun 2020 dari 13.185 ton menjadi 13.181 ton pada tahun 2021 dan tembakau pada tahun 2020 dari 751 ton menjadi 738 ton pada tahun 2021. Berbeda dengan kelapa dan tembakau, produksi karet, kopi, kakao serta teh mengalami peningkatan dibanding tahun 2020. Untuk produksi tebu naik pada tahun 2020 dari 234.250 ton menjadi 240.075 ton pada tahun 2021 (BPS, 2022).

Tabel 1. Jumlah Produksi Tebu di Kecamatan Sentra Kabupaten Malang.

No	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)	Produksi Tebu (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Th)
1.	Dampit	3.945	3.831	971
2.	Gondanglegi	3.155	3.471	1.100
3.	Pagak	3.300	2.723	825
4.	Gedangan	3.616	3.254	900
5.	Kalipare	2.640	2.086	790
6.	Bantur	2.581	2.194	850
7.	Bululawang	2.400	2.274	947

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Jawa Timur merupakan suatu daerah sentra produksi tanaman tebu, dan salah satunya di Kabupaten Malang. Di Kabupaten Malang sendiri terdapat Kecamatan yang menjadi sentra produksi atau daerah penghasil tebu yaitu Kecamatan Kalipare. Kecamatan Kalipare memiliki luas areal lahan tebu produktif 2.640 Ha, dengan produksi sebesar 2.086 Ton pertahun, serta memiliki produktivitas sebesar 790 Kg/Ha/Th. Terlebih di Desa Kalirejo merupakan mayoritas petani disana berusahatani tebu.

Di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang mayoritas berusahatani tebu karena di daerah tersebut memiliki tanah yang cocok untuk ditanami tebu, perawatannya yang mudah, pemasaran hasil panen tebu yang mudah, dan harga dari hasil tanaman tebu yang stabil. Oleh karena itu, petani tebu di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang didalam kegiatan usahataniya tentu harus menggunakan faktor produksi sebagai input usahatani yang diterapkan. Faktor produksi tersebut akan mempengaruhi total biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh hasil yang maksimal. Total biaya usahatani merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan serta dibayarkan oleh petani untuk mendapatkan faktor produksi yang dibutuhkan guna terlaksananya proses usahatani tebu. Faktor produksi yang dimaksudkan meliputi peralatan, benih, pupuk, obat-obatan, lahan, serta tenaga kerja. Faktor produksi tersebut selanjutnya digunakan sebagaimana fungsi dan manfaatnya sehingga

memperoleh produksi tebu, yang kuantitas produksi ini dapat mempengaruhi total penerimaan usahatani. Total penerimaan dapat dihitung dengan melihat hasil produksi tebu dan dikalikan dengan harga jual tebu yang berlaku pada saat panen tiba. Dengan adanya faktor produksi tersebut selanjutnya dapat dikaji lebih mendalam apakah penggunaan faktor produksi sudah cukup efisien atau belum efisien sehingga adanya sebuah efisiensi atau inefisiensi faktor produksi ini dapat mempengaruhi tingkat produksi yang diusahakan.

Dari pernyataan yang telah dibahas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efisiensi usahatani tebu dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk melakukan usahatani tebu di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Penelitian ini dimaksudkan agar berguna untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi usahatani tebu yang dapat meningkatkan produksi tebu yang dapat digunakan sehingga petani tebu mendapatkan hasil yang maksimal dari usahatani yang dilakukan.

Pada penelitian terdahulu dengan judul Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Tebu Di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap usahatani tebu menggunakan regresi linier berganda dengan fungsi produksi model *Cobb-Douglas*, sedangkan efisien teknis menggunakan pendugaan *Maximum Likelihood*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi teknis tercapai pada faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk ZA dan pestisida amegrass menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produksi tebu di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Faktor produksi yang belum tercapai efisiensi secara alokatif yaitu luas lahan, bibit, pupuk ZA dan pestisida amegrass, sedangkan faktor produksi yang tidak efisien secara alokatif yaitu pupuk organik. Hasil perkalian nilai efisiensi teknis dengan efisiensi harga menunjukkan bahwa faktor produksi usahatani tebu di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati belum efisien secara ekonomi.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terdapat perbedaan dari segi analisis data, efisiensi usahatani tebu menggunakan analisis R/C Ratio dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan fungsi produksi model *Cobb-Douglas*.

1.2 Rumusan Masalah

Jika melihat dari latar belakang terdapat berbagai macam permasalahan pada usahatani tebu, maka peneliti dapat mengambil topik dari permasalahan diatas yaitu efisiensi usahatani tebu dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

1. Apakah usahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang sudah efisien?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis efisiensi usahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian usahatani tebu bertujuan untuk menghindari luasan dari hal-hal yang dibahas didalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan yang harus dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemilihan responden pada penelitian ini adalah petani yang berusahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.
2. Penentuan harga tebu dan produksi hasil usahatani tebu berlaku pada saat penelitian.
3. Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah data yang diolah pada usahatani tebu pada periode November 2022 sampai Oktober 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dibuat untuk memperoleh manfaat diantaranya :

1. Bagi peneliti, untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman serta dapat menganalisis mengenai efisiensi usahatani tebu dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tebu.

2. Bagi petani, untuk menambah pengetahuan usahatannya yang efisien dan mendapatkan hasil dari usahatani yang maksimal.
3. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari penelitian dilakukan di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang dapat dikatakan efisien dan layak untuk dikembangkan. Dilihat dari perhitungan R/C Ratio yang diperoleh sebesar 2,5. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1 maka penerimaan petani dari usahatannya sebesar Rp 2,5
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang adalah faktor luas lahan, bibit, dan pupuk phonska. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel yang mempengaruhi, luas lahan (signifikansi 0,003), bibit (signifikansi 0,003) dan pupuk phonska (signifikansi 0,007). Adapun faktor yang tidak mempengaruhi usahatani tebu yaitu pupuk urea (signifikansi 0,335), obat-obatan (signifikansi 0,114) dan tenaga kerja (signifikansi 0,158)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Usahatani Tebu Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang” maka saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini kriteria R/C Ratio menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi usahatani tebu di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang efisien serta dapat dilanjutkan dan dikembangkan. Akan tetapi petani perlu menyesuaikan penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat. Petani tebu di desa penelitian dapat mengurangi jumlah luas lahan karena dalam penelitian ini bernilai koefisien negatif, input bibit dapat ditambah, dan input pupuk phonska dapat ditambah. Tetapi juga harus memperhatikan variabel yang tidak mempengaruhinya dengan mengurangi input pupuk urea, obat-obatan dan tenaga kerja. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka hasilnya dapat meningkatkan keuntungan produksi usahatani tebu di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang.

2. Luas lahan pada analisis menunjukkan nilai koefisien negatif. Maka petani dapat menambah luas lahan untuk komoditas yang strategis. Bibit tebu menunjukkan pengaruh yang positif artinya penambahan input bibit akan menambah produksi tebu, tetapi dalam usahatani tebu input bibit hanya dipakai pada saat awal penanaman dan tahun-tahun yang akan datang hanya menggunakan sistem tebu keprasan .
3. Pupuk phonska menunjukkan pengaruh yang positif artinya penambahan input pupuk phonska akan menambah produksi tebu, petani dapat menambah pupuk phonska yang sebelumnya pemakaian rata-rata sebesar 0,98 Ton/Ha menjadi 1,2 Ton/Ha, hal ini dapat dimaksudkan bahwa jika penambahan dapat mempengaruhi produksi tebu yang sebelumnya 80,61 Ton/Ha menjadi 85 Ton/Ha. Jika diperinci maka penambahan pupuk phonska sebesar 0,22 Ton/Ha dikalikan dengan harga Rp 2.500.000/Ton memperoleh hasil sebesar Rp 550.000/Ha dan produksi bertambah sebesar 4,39 Ton/Ha dikalikan harga tebu Rp 750.000/Ton maka memperoleh hasil sebesar Rp 3.292.500/Ha. Hal ini dapat dihitung bahwa penambahan input pupuk phonska sebesar Rp 550.000/Ha dikurangi bertambahnya produksi tebu sebesar Rp 3.292.500/Ha maka petani memperoleh keuntungan dari penambahan pupuk phonska sebesar Rp 2.742.500/Ha.
4. Penelitian ini masih terdapat kelemahan seperti pada variabel yang diteliti masih kurang lengkap dan kurang rinci. Kelemahan tersebut diharapkan dapat disempurnakan dengan variabel-variabel yang diambil atau menambah variabel seperti sosial ekonomi dan pengaruh pemasaran. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian kedepannya dan dapat melengkapi model yang dianalisis.
5. Pemerintah seharusnya lebih memprioritaskan pupuk subsidi untuk komoditas tebu dikarenakan untuk menunjang keberhasilan swasembada gula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. M., Siswadi, B., & Syakir, F. (2020). *Analisis Efisiensi Teknis Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Usahatani Kentang*. 8(2).
- Anjelika, V., & Dahliana, A. B. (2023). *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KUNYIT (Curcuma longa Linn) DI DESA SEBERANG KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE*. 2(1).
- Asri, N. I. (2022). *PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI KAKAO DI DESA SOGA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG*.
- Bambang Siswadi, T. S. M. R. (2022). *MODUL PRAKTIKUM MATA KULIAH EKONOMETRIKA*. modul praktikum, 1–27.
- BPS. (2018). *STATISTIK TEBU INDONESIA 2018*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2019/11/22/9d2b03409986c2dcfcd43ae4/statistik-tebu-indonesia-2018.html>
- BPS. (2022). *Luas dan Produksi Tebu Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang, 2016—2017*. <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2016/09/06/553/luas-dan-produksi-tebu-rakyat-menurut-kecamatan-di-kabupaten-malang-2016-2017.html>
- Fadli, A. M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang (Solanum tuberosum, L) Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah*. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*.
- Fatmawati, M. L. (2013). *ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA TEEP KECAMATAN LANGOWAN TIMUR*.
- Fitra, R. L., Sudjoni, M. N., & Rianti, T. S. M. (t.t.). *ANALISIS EFISIENSI USAHATANI TEBU KEPRASAN DI DESA SLAMPAREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG*.
- Gustiana, E. (t.t.). *ANALISIS PENDAPATAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI TEBU RAKYAT DI KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA*.

- Hama, S., & Thamrin, N. T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Tebu Hitam (*Saccharum sp.*) terhadap Pupuk Urea. *Hama S*, 03(1).
- Kalsum, U., Qomariyah, S. N., & Kurnia, V. S. (2019). *POLA KEMITRAAN USAHA TANI PETANI TEBU MITRA DENGAN PT. KEBUN TEBU MAS*.
- Lestari, M. D. (2017). *ANALISA USAHATANI TEBU (Studi Kasus di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)*.
- Mulyono, D. (2013). ANALISIS KESESUAIAN LAHAN DAN EVALUASI JENIS TANAH DALAM BUDIDAYA TANAMAN TEBU UNTUK PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN TEGAL. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.29122/jsti.v13i2.878>
- Nurjayanti, E. D., & Naim, S. (2014). *ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TEBU*.
- Panjaitan, F. E. D., & Si, M. (2014). *ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG*.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian, 2022, & Roby Darmawan, M.Eng. (2021). *ANALISIS PDB SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2022*. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_PDB_Sektor_Pertanian_2022.pdf
- Setiarini, E., Marwanti, S., Awami, S. N., & Hastuti, D. (2021). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Tebu di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 2, 292–297. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v2i.203>
- Siswadi, B., & Mahfudz, M. (t.t.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADA USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA BANJAREJO KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG*.
- Suhesti, E. (2018). ANALISIS EFISIENSI DAN KEUNTUNGAN USAHA TANI TEBU METODE KONVENSIONAL DAN SINGLE BUD PLANTING (STUDI KASUS DI KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO). *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 2(2), 173. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v2i2.238

SUMARNO, J., & RAHMAT HANIF ANASIRU. (2020). EFISIENSI USAHATANI TEBU DI PROVINSI GORONTALO / Farm Efficiency of Sugar Cane in Gorontalo Province. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 26(1), 11. <https://doi.org/10.21082/jlitri.v26n1.2020.11-22>

Umar Basalim. (2019). *EKONOMI POLITIK GULA*.

Wangi, P. A. S., Siswadi, B., & Hindarti, S. (2022). *PROFIL PETANI DAN EFISIENSI USAHATANI JAGUNG (VARIETAS BISI 18 DAN NK SUMO) DI DESA CEPOGO, KECAMATAN KEMBANG, KABUPATEN JEPARA*.

Widyawati, W. (2018). Analisis Perbandingan Biaya dan Pendapatan Usahatani Tebu Sistem Tanam Rawat Ratoon Pada Lahan Sawah dan Lahan Tegal di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.3>

Yunas, H., Sudjoni, M. N., & Syakir, F. (2020). *Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Homeindustri Keripik Tette di Desa Taroan Kabupaten Pamekasan*. 8(2).

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI. *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

